

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

B. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Pembelajaran.

a. Pengertian metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain .

Jadi metode pembelajaran adalah cara atau alat yang digunakan guru untuk memberikan informasi atau pengalaman baru dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹ <http://internet> sebagai sumber belajar.blogspot.com diunduh pada 19 Oktober 2014

b. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang diikat ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kedudukan metode belajar mengajar menurut Djamarah adalah sebagai berikut:

1) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berbagai fungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2) Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Untuk itu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan . salah satu

langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

3) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan.

Salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Metode mengajar sangat penting kedudukannya karena merupakan sarana komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian ketepatan sebuah metode yang perlu diperhatikan sesuai dengan strategi dan tujuan pengajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2. Pengertian Tutor

Tutor sebaya berasal dari kata “ Tutor “ dan “ Baya/ Sebaya ”. Tutor adalah subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial. Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar.

Pemilihan tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas.²

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring. Sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

3. Pengertian Sebaya/ Baya

Baya adalah berarti umur, berumur atau tua, sedangkan sebaya adalah sama umurnya (tuanya) atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb) seimbang atau sejajar.³

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh peserta didik yang mendapat program perbaikan sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya

² <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/diunduh> 20 Oktober 2014

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Tim Perumus, Jakarta, 2008 : 150

kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh peserta didik yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari diri sendiri, sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.⁴

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, di mana peserta didik yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.⁵

Cara pengelolaan peserta didik dengan sebutan tutor sebaya ini dilatar belakangi oleh kenyataan umum yang melanda sekolah-sekolah di negara yang belum maju. Di negara-negara ini biasanya jumlah murid di

⁴ <http://hanafi.pbworks.com> diunduh pada 6 September 2014

⁵ <http://zaifbio.word> diunduh pada 7 September 2014

kelas berapa dalam kategori besar, 40 sampai 50 peserta didik. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar satu guru dihadapkan pada pengelolaan peserta didik yang cukup besar jumlahnya. Hal ini berimplikasi pada kurang efektif dan efisiennya kegiatan belajar mengajar, lebih – lebih apabila di simak kenyataan di beberapa daerah terpencil pada satu sekolah (misalnya SD/MI : kelas 1 sampai kelas 6) hanya ada dua atau tiga guru saja. Hal demikian juga jelas akan memunculkan persoalan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sinilah dituntut cara-cara dalam pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang benar-benar mendukung. Tutor sebaya dimaksudkan sebagai sosok pembimbing atau pihak yang memfasilitasi akan suatu hal (kegiatan belajar) yang diambil dari sekelompok peserta didik beberapa kelas yang di pandang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman yang lainnya ” Peserta didik Khusus ” inilah yang nantinya diharapkan dapat diekspresikan potensinya dalam rangka kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan tutor sebaya didalam kelas :

- a. Beberapa peserta didik pandai diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan
- b. guru memberikan penjelasan umum mengenai pokok bahasa tersebut
- c. kelas dibagi kedalam kelompok – kelompok ” peserta didik khusus (tutor) disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan
- d. Guru membimbing peserta didik yang di pandang perlu mendapat bimbingan khusus

- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan tutor meminta bantuan guru
- f. Guru mengadakan evaluasi dan penguatan penguatan.

Tutor sebaya pada kegiatan di luar sekolah ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru, yaitu :

- a. Guru menunjuk sejumlah peserta didik ‘ peserta didik khusus ‘ untuk memimpin kelompok
- b. Tiap peserta didik diminta untuk bergabung dengan peserta didik khusus sesuai minat, jenis kelamin , jarak tempat tinggal dan pemerataan jumlah anggota.
- c. Guru memberikan tugas harus dikerjakan peserta didik di luar jam sekolah tugas hendaknya terprogram dan tempat kerja kelompok dapat berpindah-pindah (bergilir). Untuk ini guru Sangat baik bila menyempatkan berkunjung ke masing- masing kelompok.
- d. Pada waktu yang ditentukan, hasil kerja di kelas , kelompok yang berhasil harus mendapat “ Reward “. ⁶

C. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor adalah mereka orang pilihan yang dijadikan sebagai pembimbing dalam suatu kelompok, karena yang menjadi tutornya adalah teman seumurnya atau sebaya, maka model pembelajaran ini disebut Tutor Sebaya. Secara usia yang sama tentu memungkinkan interaksi antar peserta didik lebih intensif, karena dengan melihat temannya bisa menjadi tutor maka menimbulkan rasa persaingan yang sehat dalam kegiatan belajar

⁶ Hari Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar*, UMM Press, Malang, 2002, Hal.74

mengajar. Karena model ini berpusat pada peserta didik. dengan umur sebaya antara tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti karena tutor sebaya menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan mudah di pahami antar peserta didik. Sehingga peserta didik yang lain dapat menerima penjelasannya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami dan teman yang tidak tahu lebih berani untuk bertanya maupun memberi tanggapan. Karena mereka teman sebaya, bagaimana memilih peserta didik yang bisa menjadi tutor:

1. Pilihlah peserta didik yang nilai rata-ratanya paling tinggi dari peserta didik lain
2. Tentukan banyaknya tutor sebaya sesuai dengan banyaknya kelompok yang akan dibentuk.

Dari penjelasan singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tutor sebaya adalah model pembelajaran yang memaksimalkan peserta didik pandai sebagai tutor dalam satu kelompok.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Pilih materi yang memungkinkan, materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi.
2. Bagilah para peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen sebanyak 5 – 7 peserta didik. Peserta didik pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi, setiap kelompok dibantu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.

4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan tugas secara berurutan sesuai dengan materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

Keberhasilan seorang tutor dapat dilihat dari hasil kelompok yang telah dijelaskan oleh wakil masing-masing kelompok. Namun setiap model pembelajaran pasti mempunyai sisi negatif maupun sisi positif.

1. Kelebihan Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:
 - a. Sangat berhasil, lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya baik bertanya maupun menjawab.
 - b. Sebagai peserta didik tutor, pekerjaan tutoring akan memperkuat konsep dan pengetahuannya secara lebih baik dari apa yang telah dibahas.
 - c. Bagi tutor menjadi kesempatan untuk melatih diri, melatih rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor, dan melatih kesabaran.
 - d. Mempererat hubungan antara peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial dan rasa solidaritas antar peserta didik
 - e. Para peserta didik lebih mandiri dan bersikap dewasa dan punya rasa setia kawan.
2. Kekurangan Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang dibantu terkadang belajar kurang serius karena beranggapan bahwa tutornya adalah teman sendiri, sehingga hasilnya terkadang kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa peserta didik yang menjadi malu ketika bertanya atau menjawab karena takut jawabannya akan salah dan ketidaktahuannya akan diketahui oleh temannya.
- c. Pada saat tertentu pekerjaan tutoring ini sangat sulit dilaksanakan karena perbedaan kelamin (gender) dan sosial budaya antara tutor dan peserta didik yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru yang menemui kesulitan untuk menemukan tutor yang tepat bagi kelompok atau beberapa peserta didik yang harus dibimbing.

Dari semua penjelasan diatas, kita bisa membandingkan bagaimana implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran al Qur an Hadist. Namun berhasil dan tidaknya pengaplikasian ini bergantung pada guru bidang studi yang mengaplikasikannya dalam kelas. Pilihlah peserta didik pintar yang dapat tutor bagi temannya sendiri, peserta didik yang dapat menjadi panutan dan mampu membantu yang lain dan tidak pelit ilmu. Tentukan peserta didik yang dapat dengan lancar menjelaskan pada temannya dan dapat menjawab setiap pertanyaan dari temannya.”⁷

⁷ <http://m.kompasiana.com/.../manfaat-model> pembelajaran diunduh 27 Oktober 2014

E. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah : “ merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁸

Sedangkan mengenai pengertian belajar, Morgan mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan pengalaman.⁹

Belajar adalah sesuatu proses rangkaian kegiatan respon yang terjadi dalam sesuatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat dari pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.¹⁰

Dari pengertian tentang hasil dan belajar dicapai setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku

⁸ Abdul Ghofur, *Proses Belajar Mengajar*, Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985, hal 1

⁹ Ngalim, purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2000

¹⁰ Syaiful Bahri, Djamarah, Zaian Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

dan sikapnya, yang dalam hal ini menitik beratkan pada nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah. Nilai yang diperoleh setelah anak didik melakukan tes atau ulangan. Sebagaimana menurut Rosyad Haryono yang dikutip oleh Wasty Suemanto bahwa “ Hasil kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran sekolah yang diumumkan dinyatakan dalam bentuk angka – angka yang di tulis dalam buku raport”.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar menggambarkan perkembangan pengalaman dan ketrampilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran sekolah
2. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka sebagai nilai hasil belajar dan dapat dilihat dalam buku raport.

Hasil yang dicapai suatu proses belajar tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan prestasi yang dicapai peserta didik dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai dari hasil belajar yang dapat dilihat pada buku raport. Yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

2. Laporan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar sangat diperlukan, agar orang tua peserta didik dapat mengetahui perkembangan dari proses belajar mengajar serta

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

kepemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil belajar peserta didik dianggap berhasil atau cukup jika nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tugas atau ulangan ataupun ujian yang diberikan guru memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

a. Kriteria Ketuntasan Minimal

1) Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.¹²

Jadi KKM ditentukan diawal tahun dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dengan KKM ideal mencapai nilai 75.

2) Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

- a) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- b) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Apabila hal tersebut tidak

¹² Sudrajad, Akhmad. 2008. *Pengertian dan Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal*, (online), (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/>, diakses 27 Oktober 2014)

bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.

- c) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- d) Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

Jadi fungsi KKM adalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, agar peserta didik mempersiapkan belajarnya lebih maksimal, alat evaluasi bagi guru dan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik.

Jadi KKM digunakan sebagai nilai rata-rata dai setiap mata pelajaran yang kemudian dilaporkan dalam kaporan hasil belajar peserta didik (LHBS).

Adapun penetapan KKM individual mata pelajaran AL QUR'AN HADITS di MI Al Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik adalah 70 berdasarkan pertimbangan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

G. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al Qur'an Hadits

sebagai sumber hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pendidikan Agama Islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹⁴

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lainnya. Selanjutnya, mata pelajaran Qur’an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Qur’an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Tujuan dan Fungsi

a. Tujuan

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar di jelaskan bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga

¹³ Depag RI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*, Dirjen Lembaga Islam, Jakarta, 2004, hal 4

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2001 hlm. 75-76.

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan Mata Pelajaran al Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al Qur'an Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

- b. Fungsi

Mata Pelajaran al Qur'an Hadits pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan , yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, Yaitu : memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari –hari
- c. Pencegahan , Yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peseta didik dan

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- d. Pembiasaan, Yaitu menjadikan nilai-nilai al Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

I. Standar Kompetensi Mata Pelajaran al Qur'an Hadits Madrasah

Ibtidaiyah

Standar kompetensi mata pelajaran al Qur'an Hadits di MI. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi :

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
S E M E S T E R	1. Memahami arti surat pendek	1.1 Menerjemahkan surat al-kafirun , surat al-Ma'un ,dan surat at-Takatsur
		1.2 Menjelas-kan isi kandungan surat al-Kafirun,surat al-Ma'un,dan surat at-Takatsur secara sedarhana
	2. Memahami arti hadits tentang menyayangi anak yatim	2.1 Menerjemahkan hadits tentang menyayangi anak yatim
		2.2 Menjelas-kan isi kandungan hadits

1		tentang menyayangi anak yatim secara sederhana
S E M E S T E R 2	3. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih	3.1 Membaca surat al-'Alaq secara benar dan fasih
		3.2 Menghafal surat al-'Alaq secara benar dan fasih
	4. Memahami arti surat pendek	4.1 Menterjemahkan surat Al-Qadr
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat Al-Qadr tentang malam Lailatul Qadr secara sederhana
5. Memahami arti hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik	5.1 Menterjemahkan Hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik	
	5.2 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik	

Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas diharapkan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dan dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran diantaranya peserta didik mampu :

1. Menjelaskan isi kandungan surat al Ma'un tentang orang yang mendustakan agama
2. Menyebutkan contoh orang yang mendustakan agama

3. Melafalkan hadits tentang menyayangi anak yatim dan menerjemahkan
 4. Menyebutkan hikmah menyayangi anak yatim
 5. Menunjukkan perilaku menyayangi anak yatim
 6. Menjelaskan akibat mengabaikan anak yatim
-